



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

EFFECTIVENESS OF DISCOVERY LEARNING LEARNING WITH IMAGE MEDIA TO IMPROVE STUDENT LEARNING INTERESTS

Sudarmiani

*Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI Madiun
aniwidjiati@unipma.ac.id*

Budi Sri Supeni

*Guru Ekonomi SMA Negeri 5 Madiun
Budisrisupeni08@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of discovery learning with Image Media to Increase Student Learning Interest in Economic Subjects in Class XI IPS-1 Senior High School 5 Madiun.

The action research procedure goes through 3 cycles and each siklus consists of four series of activities carried out, namely: (1) Planning; (2) Actions; (3) Observation / Observation; (4) Reflection. Data collection method is done by using a questionnaire and observation. Questionnaires are used to determine student interest in learning by using media images, while observation is used to determine student activities in the teaching and learning process.

The results showed that discovery learning with effective Image Media to Increase Student Interest in Economic Subjects in XI IPS-1 Senior High School 5 Madiun. This is indicated by an increase in student interest in learning from the results of the questionnaire shown by an increase in student interest in getting very good criteria, namely in the first cycle by 0% increased to 31% in the third cycle, the learning interest of students who obtained good criteria namely in the first cycle of 14% increased to 38% in cycle III.

Keywords: Discovery learning, Image Media, Learning Interest.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran discovery learning dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 5 Madiun.

Prosedur penelitian tindakan dengan melalui 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Pengamatan/Observasi; (4) Refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran discovery learning dengan Media Gambar efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 5 Madiun. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan minat belajar siswa dari hasil angket yang ditunjukkan dengan peningkatan minat belajar siswa yang memperoleh kriteria sangat baik yaitu pada siklus I sebesar 0 % meningkat menjadi 31 % pada siklus III, minat belajar siswa yang memperoleh kriteria baik yaitu pada siklus I sebesar 14 % meningkat menjadi 38 % pada siklus III.

Kata kunci: *Discovery learning, Media Gambar, Minat Belajar.*



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri siswa, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral (Zamroni, 2001). Ketiga modal dasar ini merupakan kekuatan yang diperlukan oleh setiap bangsa untuk mampu bersaing dalam era global.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk mengimbangi kemajuan dan perkembangan di era global.

Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan. Kurikulum ini disusun dengan maksud untuk mengembangkan potensi siswa menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif dalam penyelesaian masalah sosial di masyarakat dengan penyempurnaan pola pikir dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. Selain itu kurikulum ini didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkeadilan, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah adanya kreatifitas dan

keaktifan dari semua elemen yang bersangkutan dengan pendidikan baik antara guru, siswa, sekolah dan lingkungan. Kreatifitas dan keaktifan dari semua pihak merupakan sumber kemajuan dalam pembelajaran di sekolah, namun seiring berjalannya waktu banyak pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi kemajuan siswa.

Pengaruh tersebut umumnya adalah pengaruh-pengaruh negatif yang datangnya melalui pergaulan antara teman di sekolah atau teman diluar sekolah, selain itu maraknya tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik berdampak sikap seorang siswa kurang mempunyai rasa perhatian terhadap suatu pelajaran. Hal ini ditandai antara lain minat dan perhatian untuk belajar berkurang, dampaknya siswa cenderung bersikap masa bodoh, bahkan dapat menyebabkan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan bila ini dibiarkan terjadi maka siswa akan menurun prestasi belajarnya.

Persoalan minat yang dikaitkan dengan prestasi, kemudian menjadi satu rumpun kata dalam minat belajar, keberadaannya dalam diri individu sangat menarik untuk disimak, karena kegiatan belajar itu sendiri sebagai salah satu aktifitas fisik yang kegiatannya akan lebih bermakna jika disertai minat yang baik atau kuat terhadap materi yang dipelajarinya. Menurut Slameto (2003) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

Dalam menumbuhkan minat belajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif dan efisien mengenai pada tujuan yang di harapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar (Roestiyah, 2001), metode penyajian yang baik akan membantu minat siswa dalam belajar. Ketertarikan siswa pada pelajaran dapat ditumbuhkan dengan metode yang sesuai.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS-5 di SMA Negeri 5 Madiun yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 siswa (43,85%) dan yang mendapat nilai dibawah KKM 18 siswa (56,15%). Nilai KKM mata pelajaran Ekonomi adalah 75. Guru mata pelajaran Ekonomi dalam mengajar, strategi, metode, dan media yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini sering digunakan mengingat tidak membutuhkan sarana yang rumit seperti alat peraga dan alat bantu mengajar lainnya. Dengan metode tersebut siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang berminat dengan



pelajaran yang disajikan guru. Hal ini ditandai dengan sikap acuh tak acuh, berbicara dengan teman sebangku atau melamun pada saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran media gambar. Dengan pembelajaran media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat di bawa kedalam kelas selain itu siswa tidak selalu bisa dibawa ketempat obyek tertentu berada, untuk itu pembelajaran media gambar dapat mengatasinya, Disamping itu pembelajaran media gambar murah harganya dan gampang di dapatkan serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Dengan bantuan media gambar siswa lebih mudah memahami, mengerti, kemudian berminat dan merasakan suasana pengajaran yang lain dari biasanya.

Discovery learning merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa dapat belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Hosnan (2014). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keaktifan, minat, serta kesadaran anak dalam belajar. Penyajian materi tidak secara utuh dapat merangsang anak untuk mencari tahu dan mengkonstruksi pemahaman anak terhadap suatu konsep berdasarkan pengalaman belajar. Model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih senang dan berinteraksi dalam kelompok untuk memahami suatu fenomena secara bersama-sama. Peran guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* yaitu memunculkan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan, dengan memandu anak dalam memecahkan permasalahan tersebut (Syarifudin & Lestari, 2018).

Sudarmiani (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XA SMA PGRI 1 Maospati Magetan tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan menurut Lisdianti, N. P., Ardana, I. K., & Abadi, I. B. G. S. (2014), dalam penelitiannya menuntukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif atskling Stick Berbantuan Media

Gambar berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Baturiti di Kabupaten Tabanan.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk melaksanakan efektivitas pembelajaran *discovery learning* dengan media gambar untuk meningkatkan minat belajar siswa SMAN 5 Madiun.

Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu melalui beberapa siklus daur ulang. Penggunaan siklus ini dengan tujuan apabila pada siklus awal dalam pelaksanaan tindakan belum diketahui hasilnya secara nyata maka dilakukan pengulangan untuk siklus-siklus berikutnya sehingga akan diketahui hasil yang nyata dari beberapa siklus tersebut.

Penelitian ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu (a) Tahap Perencanaan Tindakan, (b) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (c) Tahap Pengamatan Tindakan, (d) Tahap Refleksi .

Pelaksanaan penelitian melalui 2 siklus tindakan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Madiun semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada 3.1. Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional dan 4.1. Menyajikan hasil penghitungan pendapatan nasional.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan 3 siklus, dengan 3 kali pertemuan pada tanggal hari Senin, 29 Juli 2019 pada jam 08.50-10.10 (2 JP) dengan materi menganalisis komponen-komponen/konsep pendapatan nasional, Senin, 5 Agustus 2019 pada jam 08.50-10.10 (2 JP) dengan materi menganalisis metode penghitungan pendapatan nasional, dan Senin, 12 Agustus 2019 pada jam 08.50-10.10 (2 JP) pada materi konsep pendapatan per kapita.

Dari hasil pengamatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan Media Gambar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS 1 Siswa di SMAN 5 Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan minat belajar yang pada akhirnya



dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Rasa bosan siswa dalam belajar dapat berkurang; (2) Siswa dapat termotivasi dalam belajar karena mudah mengingat materi yang disampaikan; (3) keadaan kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik; (4) Hasil belajar juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata prestasi belajar siswa dalam setiap siklusnya.

Hasil pengamatan keaktifan siswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 di SMAN 5 Madiun

No	Minat Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Frek	Hasil %	Frek	Hasil %	Frek	Hasil %
1	Sangat Baik	0	0 %	7	16 %	13	31 %
2	Baik	5	14 %	12	28 %	16	38 %
3	Cukup	16	43 %	18	42 %	10	24 %
4	Kurang	16	43 %	6	14 %	3	7 %
Jumlah		37	100 %	43	100 %	43	100 %

Dari hasil analisis di atas yaitu terjadi peningkatan minat belajar siswa dari siswa yang memperoleh kriteria sangat baik yaitu 0 % menjadi 31 % pada siklus III, minat belajar siswa yang memperoleh kriteria baik dari 14 % menjadi 38 % pada siklus III, minat belajar siswa yang memperoleh kriteria cukup dari 43 % pada siklus I menurun menjadi 24 % pada siklus III dan minat belajar siswa dengan kriteria kurang terjadi penurunan dari 43 % pada siklus I menjadi 7 % pada siklus III.

Dari analisis di atas dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa meningkat dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran dapat menghilangkan kejenuhan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hasil observasi aktivitas siswa setelah diajar dengan menggunakan media gambar juga telah terjadi peningkatan dari siswa yang memperhatikan menjadi lebih banyak siswa yang memperhatikan. Peningkatan tersebut dalam proses belajar mengajar dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 di SMAN 5 Madiun

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Ket
		F	Hasil	F	Hasil	F	Hasil	
1	Memperhatikan	19	52 %	27	63 %	36	83 %	Naik 64 %
2	Antusias mengikuti pelajaran	14	38 %	23	53 %	31	72 %	Naik 58 %
3	Bertanya	4	11 %	12	28 %	18	41 %	Naik 37 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengamatan aktivitas belajar siswa yang memperhatikan dari 52 % pada siklus I meningkat menjadi 83 % pada siklus III atau naik 64 %, siswa yang antusias mengikuti pelajaran dari 38 % pada siklus I meningkat menjadi 72 % pada siklus III atau naik 58 % dan siswa yang mampu bertanya dari 11 % pada siklus I menjadi 41 % pada siklus III atau naik 37 %.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media gambar efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 5 Madiun.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis media gambar dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 5 Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan minat belajar siswa dari hasil angket yang ditunjukkan dengan peningkatan minat belajar siswa yang memperoleh kriteria sangat baik yaitu pada siklus I sebesar 0 % meningkat menjadi 31 % pada siklus III, minat belajar siswa yang memperoleh kriteria baik yaitu pada siklus I sebesar 14 % meningkat menjadi 38 % pada siklus III, minat belajar siswa yang memperoleh kriteria cukup pada siklus I sebesar 42 % turun menjadi 24 % dan terjadi penurunan pada minat belajar siswa dengan kriteria kurang pada siklus I sebesar 41 % turun menjadi 7 % pada siklus III.

Peningkatan dialami pula pada observasi aktivitas siswa yang memperhatikan dari 52 % pada siklus I meningkat menjadi 83 % pada siklus III atau naik 64 %, siswa yang antusias mengikuti



pelajaran dari 38 % pada siklus I meningkat menjadi 72 % pada siklus III atau naik 58 % dan siswa yang mampu bertanya dari 11 % pada siklus I menjadi 41 % pada siklus III atau naik 37 %.

Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian di atas, penggunaan pembelajaran media gambar lebih efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa karena memiliki sifat konkrit artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok pembahasan dibanding pembelajaran sebatas ceramah dan tanya jawab. Kemudian saran-saran yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memiliki metode-metode mengajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, sehingga minat belajar mereka menjadi berkurang atau tidak berminat.
2. Guru hendaknya mengikuti dan menguasai perkembangan teknologi informasi terkini, artinya peka terhadap perubahan-perubahan yang ada kaitannya dengan media pembelajaran di kelas, karena guru merupakan salah satu sumber belajar yang harus memiliki ketrampilan yang selalu dapat menyesuaikan terhadap perkembangan terkini.
3. Siswa hendaknya memperhatikan dengan seksama apabila guru menggunakan metode atau media belajar yang baru.
4. Siswa hendaknya bersikap terbuka dan cepat beradaptasi bila guru menggunakan media atau metode belajar yang baru.

DAFTAR PUSTAKA (Kapital, TNR 10, 1 Spasi)

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lisdayanti, N. P., Ardana, I. K., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti Di Kabupaten Tabanan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.

Sudarmiani, S. (2013). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Pada Siswa Kelas Xa SMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 1(2).

Zamroni.(2001).*Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jogjakarta: Bigraf Publishing.

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Biografi Penulis

Dra. Budi Sri Supeni, M.Si.

Penulis adalah guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Madiun.. Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (UNS), lulus tahun 2016.

Dr. Sudarmiani, M.Pd.

Penulis adalah dosen program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI Madiun. Pendidikan terakhir adalah Program Doktor (S3) Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS), lulus tahun 2019.